

Film Dokumenter Dibalik Pemberontakan Partai Komunis Indonesia di Madiun Tahun 1948

Thomas Randy¹, Obed Bima Wicandara², Asthararianty³

Program Studi Desain komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Jl.
Siwalankerto 121-131, Surabaya

Email: thomsrandy@gmail.com

Abstrak

Peristiwa PKI Madiun tahun 1948 merupakan sebuah konflik kekerasan yang terjadi di Madiun, Jawa Timur antara PKI (Partai Komunis Indonesia) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia). Peristiwa ini telah merugikan masyarakat sekitar, mereka banyak kehilangan harta dan nyawa. Namun, saat ini tidak banyak media yang mengangkat tentang peristiwa Madiun 1948 ini. Film Dokumenter ini dibuat untuk mengetahui apa yang sebenarnya melatar belakangi peristiwa pemberontakan PKI di Madiun itu terjadi, di dalam film ini ada beberapa tokoh sejarah yang pernah mengalami secara langsung peristiwa Madiun, mereka akan bercerita tentang pengalaman mereka berperang melawan komunis, dan bercerita tentang situasi Madiun saat itu, dan ditutup oleh sejawahan.

Kata kunci: Dokumenter, PKI, Madiun, Madiun Affair, Film

Abstract

Title: Behind Madiun Affair 1948

PKI in 1948 is a violent conflict in Madiun, East Java between PKI (Indonesian Communist Party) and the TNI (Indonesia Army Forces). These events have been detrimental to the surrounding peoples, they are lot of loss property and lives. But now many press exposes this issue. This Documentary film is made to determine what the actual background for PKI rebellion in Madiun that occurred. In this film has some historians who have direct experience of this PKI event. They talked about their experience fight PKI and Madiun situation in 1948 and close by historian.

Keyword : Documentary, Communist, PKI, Madiun, Madiun Affair, Film

Pendahuluan

Madiun merupakan sebuah kota yang terletak di Jawa Timur dengan luas wilayah 33,23 km², terletak di 160 km sebelah barat Kota Surabaya atau 111 km dari kota Surakarta. Terbagi menjadi 3 kecamatan diantaranya Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Kartoharjo.

Pada bulan September-Desember tahun 1948 Madiun mempunyai sejarah kelam yang di sebut dengan *Madiun Affair*, sebuah konflik kekerasan yang terjadi di Jawa Timur antara PKI (Partai Komunis Indonesia) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia). Konflik ini bermula pada 8 Desember 1947 dengan ditandatanganinya perjanjian Renville yang berlangsung antara Pemerintahan RI dan Belanda di atas kapal Renville yang berlabuh di teluk Jakarta. Delegasi atau perwakilan dari Indonesia dipimpin oleh Mr Amir Sjarifuddin sedangkan delegasi dari Belanda dipimpin oleh

R. Abdulkadir Widjoatmodjo, orang Indonesia yang memihak pada Belanda.

Ketika peristiwa itu meletus, beribu-ribu manusia dengan membawa senapan, kelewang, sabit, pentungan dan senjata lainnya bergerak dari berbagai arah ke segala arah, menerjang apa yang mereka jumpai. Pesantren – pesantren yang berisi para kiai dan santri militan yang menjadi musuh mereka diterjang. Seperti kerumunan lebah, mereka juga menyerbu Polsek, Depo Militer, kantor Distrik Militer, kabupaten, kejaksaan, kecamatan, bahkan kelurahan pun tidak lepas dari serbuan mereka. Dalam tempo singkat, Madiun, Magetan, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Ngawi, Purwontoro, Wonogiri, Blora, Pati, Cepu, dan Kudus telah dikuasai laskar merah. Bupati, patih, wedana, kepala polisi, komandan depo, jaksa, kiai, guru, pimpinan partai dan organisasi beserta bawahannya digiring ke suatu

tempat, kemudian satu demi satu di jagal di lubang-lubang pembantaian yang telah dipersiapkan oleh FDR/PKI yang telah menjadi tulang punggung Republik Soviet Indonesia. Terdapat peristiwa pembantaian yang ada di Madiun diantaranya, pembantaian Massal di Batokan Banjarejo, pembantaian massal di pabrik Gula Rejosari/Gorang Gareng, pembantaian massal di Desa Soca, Kec.Bendo, pembantaian massal Di Cigrok, pembantaian massal di Dungus, Kec.Kanigoro.

Kerugian rakyat dan negara akibat peristiwa Madiun 1948 ini, baik jiwa manusia, harta benda, maupun kerugian moril, tidak terhitung banyaknya. Tokoh masyarakat, perwira – perwira TNI, hingga masyarakat biasa banyak yang menjadi korban dalam peristiwa tersebut. Ratusan rumah rakyat dibakar, jembatan kereta api dan jembatan jalan raya dihancurkan, beribu-ribu ton kayu jati untuk persediaan bahan bakar kereta api di bakar habis, sedangkan berton-ton bibit padi musnah dimakan api. Berjuta-juta uang ORI (Oeang Republik Indonesia) dan benda-benda berharga di bawa lari dari gedung gedung pemerintahan. Sementara trauma terus menghantui orang yang selamat dari peristiwa tersebut. Secara nasional, peristiwa ini membawa efek pada terpecahnya kekuatan nasional. Pada perancangan film dokumenter ini, akan membahas tokoh-tokoh dan beberapa peristiwa dibalik meletusnya peristiwa Madiun 1948, melalui beberapa narasumber yang pernah terlibat di sekitar tempat kejadian, ataupun dari pakar sejarah yang mengetahui tentang hal ini. Agar semua golongan masyarakat dapat mengetahui tentang apa yang sebetulnya terjadi dibalik peristiwa Madiun 1948 dan berapa banyak kerugian yang dialami oleh rakyat baik harta maupun jiwa. Karena belum ada media yang mengangkat tema tentang Dibalik Peristiwa Madiun 1948, maka dalam perancangan ini akan membuat sebuah film dokumenter. Film dokumenter yang mendokumentasikan kenyataan tentang orang-orang ataupun saksi mata yang pernah terlibat pada peristiwa tersebut. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi menurut kesaksian mereka. Tidak seperti pada film fiksi, film dokumenter tidak memiliki *plot* (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. (Pratista,2008). Dokumenter juga memiliki keunggulan membawa realitas masa lalu ke masa kini, yang bisa menjadi pembelajaran di kemudian hari, dengan film dokumenter seakan- akan

membawa penonton menuju peristiwa yang ingin diceritakan rangkaian cerita dibuat berdasarkan keterangan saksi mata

Metode Perancangan

Dalam tugas akhir **Film Dokumenter**

Dibalik Pemberontakan Partai Komunis Indonesia di Madiun Tahun 1948 dibentuk dari data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data yang akan digunakan didapatkan dari beberapa metode yaitu:

- a. Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang diwujudkan melalui tanya jawab dengan narasumber. Metode wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang yang pernah terlibat atau mengetahui tentang peristiwa tersebut
Observasi dilaksanakan langsung di lokasi tempat kejadian peristiwa madiun Affair dengan mengumpulkan foto-foto, video, dan berbagai informasi tertulis yang dibutuhkan.
- b. Analisis Data
Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengambil kesimpulan dan informasi dari data-data wawancara, angket atau dokumentasi di sekitar tempat kejadian atau dengan narasumber secara langsung .

Alat / Instrumen Pengumpulan Data

Alat-alat atau instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Kamera DSLR
- *Tripod*
- *Flash light*
- *Laptop*
- Alat perekam suara.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diambil secara kualitatif dengan mengambil kesimpulan dari data-data observasi, wawancara, survei, pengamatan lapangan secara langsung, yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan 5W1H sebagai berikut :

- a. 5W1H : menganalisa data yang didapat dengan membuat 6 pertanyaan yaitu
 - What (Apa yang terjadi di Madiun pada tahun 1948?),
 - Who (Siapa saja yang terlibat pada peristiwa tersebut ?),
 - Where (di wilayah mana saja Pemberontakan Madiun 1948 terjadi?),
 - Why (mengapa perancangan Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat ?),

- When (kapan perancangan Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat dan dipublikasikan?),
- How (Bagaimana proses Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat

Pembahasan

Film Dokumenter

Menurut Kusen Dony Hermansyah (Wakil Ketua Departemen Film dan Kajian Media FFTV-IKJ) film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian yang nyata atau sungguh sungguh terjadi. Awalnya film dokumenter hanya mengacu pada produksi yang menggunakan format film (seluloid) namun selanjutnya berkembang hingga kini menggunakan format video (digital). Seperti Lumiere Bersaudara, mereka merekam peristiwa sehari-hari yang terjadi di sekitar mereka, seperti para buruh yang meninggalkan pabrik, kereta api yang masuk stasiun, buruh bangunan yang bekerja, dan lain sebagainya. Bentuknya masih sangat sederhana (hanya satu shoot) dan durasinya pun hanya beberapa detik saja. Film-film ini lebih sering diistilahkan dengan “actuality films”.

Kemudian di era 30-an, muncul teknologi suara sehingga makin memantapkan bentuk film dokumenter dengan teknik narasi dan iringan ilustrasi musik. Pemerintah, Institusi, serta perusahaan besar mulai mendukung produksi film-film dokumenter untuk kepentingan yang beragam. Salah satu film yang paling berpengaruh adalah *Triumph of the Will* (1934) karya sineas wanita Leni Riefenstahl, yang digunakan sebagai alat propaganda Nazi. Setelah pasca perang dunia kedua, perkembangan film dokumenter mengalami perubahan yang cukup signifikan. Film dokumenter makin jarang diputar di teater-teater dan pihak studio pun mulai menghentikan produksinya. Sejak televisi berkembang dan menjadikan pasar baru bagi film dokumenter, para sineas dokumenter senior seperti Flaherty, Vertov, serta Grierson sudah tidak lagi produktif seperti masa dulu. Sineas-sineas baru mulai bermunculan dan didukung oleh kondisi dunia yang aman dan damai makin memudahkan film-film mereka dikenal dunia internasional. Satu kecenderungan yang terlihat adalah film-film dokumenter makin personal dan dengan perkembangan teknologi dan peralatan kamera yang semakin canggih membuat film-film dokumenter melakukan berbagai inovasi teknik, tema dokumenter pun semakin meluas dan lebih khusus, seperti observasi sosial, ekspedisi dan eksplorasi, liputan kejadian atau peristiwa, etnografi, seni dan budaya, dan lain sebagainya.

Film Dokumenter dan Proses Pembuatannya

Dibutuhkan 3 tahap dalam memproduksi film. Tahap-tahap pembuatan film antara lain

praproduksi (*pre-production*), produksi (*production*) dan pascaproduksi (*post-production*). Tahap pra produksi merupakan tahap persiapan dalam pembuatan film, tetapi dalam tahap ini sebaiknya pembuat film harus dapat memikirkan hal-hal apa saja yang nantinya dibutuhkan dalam proses pascaproduksi. Dan proses praproduksi ini merupakan 70 persen dari keseluruhan proses syuting, jadi sejumlah rencana harus dapat disusun dengan benar-benar rinci, sehingga hal-hal yang diluar prediksi masih dapat diantisipasi dengan baik.

Tahap Pra produksi

Menyusun Skenario

Sebuah film pasti berawal dari ide cerita atau topik yang ingin diangkat menjadi sebuah film. Cerita ini akan dijabarkan lagi dalam bentuk skenario yang nantinya sebagai panduan dalam pembuatan film. Ruang, waktu, peran dan aksi semua dibungkus dalam sebuah skenario.

Menyusun Tim Produksi

Dalam proses produksi pembuatan sebuah film, tim kerja tersebut dibagi bagi dalam beberapa departemen. Tiap kepala departemen bertanggung jawab atas semua hasil kerja yang dilakukan oleh anak buah yang tergabung dalam departemennya. Dari banyaknya kru ada 6 tim inti yang dibutuhkan dalam pembuatan film dokumenter yang memiliki fungsi kerja dan saling berkaitan, yang terdiri atas sutradara (*director*), manajer produksi, *art director*, *director of photography* dan *asst. director* dan tugasnya meliputi :

Seorang produser harus memimpin seluruh tim produksi sesuai dengan anggaran yang telah disepakati bersama.

Sutradara membuat sebuah *director's treatment* yang dibuat berdasarkan dengan skenario yang telah dibuat. *Director's treatment* adalah sebuah konsep kreatif sutradara tentang arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara akan menguraikan setiap adegan ke dalam sebuah shot dan membuat *shoot list*. *Shoot list* adalah uraian arah pengambilan gambar pada tiap adegannya, selanjutnya *shoot list* diterjemahkan dalam *storyboard*. Setelah ketigannya dibuat maka *script breakdown* dapat dikerjakan.

Manajer produksi bertugas untuk memaksimalkan potensi seluruh departemen yang ada dalam sebuah produksi film. Dan juga harus bertanggung jawab mulai dari pra produksi hingga proproduksi film itu selesai baik dalam urusan administrasi, anggaran, perlengkapan syuting, logistik, transportasi, maupun akomodasi.

Desainer produksi membantu sutradara menentukan suasana dan warna apa yang akan

tampil di dalam film yang akan dibuat, dan juga menerjemahkan apa yang menjadi keinginan kreatif seorang sutradara dan merencananya. Selanjutnya desainer produksi berhungan langsung dengan *story board artist* untuk menghasilkan sebuah *storyboard*.

Pemilihan Lokasi

Tempat tempat lokasi syuting yang berkaitan dengan tema, tempat kejadian, atau narasumber yang pernah terlibat.

Perencanaan Shooting

Membuat daftar objek yang lebih dahulu akan di shooting

Memeriksa Peralatan

Memeriksa peralatan bertujuan untuk mengetahui peralatan mana yang rusak dan tidak layak untuk dipakai.

Menyiapkan Peralatan cadangan

Penting untuk mengantisipasi kendala tak terduga yang muncul disebabkan oleh peralatan.

Meninjau ulang lokasi Shooting

Memeriksa ulang keadaan atau lokasi shooting sebaiknya dilakukan sehari atau 2 hari sebelum shooting.

Perhitungan Anggaran

Untuk mengetahui Jumlah dana dan pengeluaran yang diperlukan dari awal hingga akhir.

Perijinan

Perijinan biasanya dilakukan apabila shooting dilakukan di tempat umum atau lingkungan milik instansi tertentu.

Tahap Produksi

Dalam tahap produksi, ada beberapa laporan yang harus dikerjakan yang sangat penting dalam tahap pasca produksi yaitu *Script continuity report* (Pedoman mengetahui *shoot* mana saja yang dipilih oleh sutradar), *Camera Report* (Acuan untuk mencari *shoot* yang telah direkam dan dianggap baik untuk keperluan editing, *Sound Sheet Report* – Acuan dalam mengedit suara dalam pasca produksi, *Daily production report* (sebagai alat control dan informasi keputusan tentang pelaksanaan syuting pada hari-hari berikutnya).

Tahap Pasca Produksi

Pemberontakan komunis yang terjadi pada tanggal 18 September 1948 di kota Madiun pemberontakan ini dilakukan oleh anggota Partai

Dalam tahap ini meliputi menentukan urutan proses editing, memilih tempat editing, mengumpulkan report.

Tinjauan Permasalahan Tentang Peristiwa Madiun 1948

Peristiwa Pemberontakan PKI di Madiun 1948 masih meninggalkan luka yang sangat mendalam, khususnya bagi korban maupun keluarga korban. Orang-orang banyak kehilangan sanak keluarga, rumah-rumah banyak yang dibakar dan banyak dari mereka dibunuh dengan cara yang tidak manusiawi, serta meninggalkan banyak trauma yang mendalam tentang peristiwa tersebut.

Berdasarkan fenomena ingin diteliti mengenai beberapa faktor yang melatarbelakangi mengapa peristiwa tersebut bisa meletus dan bagaimana cerita dari orang-orang yang pernah terlibat secara langsung pada peristiwa tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang pernah terlibat pada Peristiwa Madiun 1948 baik korban maupun pelaku, dimana didalamnya menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk penentuan subyek yang pernah terlibat di peristiwa Madiun 1948 apakah dari sisi tentara, korban atau orang-orang Republik. Sedangkan wawancara dilaksanakan untuk menggali data secara mendalam yang berkaitan dengan pengalaman yang pernah dialami narasumber pada waktu peristiwa Madiun 1948 meletus.

Tinjauan Tentang Madiun

Kota Madiun adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 160 km sebelah barat Surabaya, atau 111 km sebelah timur Surakarta, Jawa Tengah. Di kota ini terdapat pusat industri kereta api (INKA). Madiun dikenal memiliki Lapangan Terbang Iswahyudi, yakni salah satu pangkalan utama AURI (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara), meski sebenarnya terletak di Kabupaten Magetan. Madiun memiliki julukan Kota Gadis, Kota Brem, Kota Pelajar, Kota Sepur, Kota Pecel, Kota Budaya, Kota Sastra, dan Kota Industri. Madiun merupakan pusat dari Karesidenan Madiun, yang meliputi wilayah Magetan, Ngawi, Ponorogo, dan Pacitan. Pada tahun 1948, terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh PKI di Madiun yang dipimpin oleh Musso

Tinjauan Tentang Peristiwa Madiun

Komunis Indonesia (PKI) dan partai-partai kiri lainnya yang tergabung dalam organisasi bernama "*Front Demokrasi Rakyat*" (FDR)

Format program

Format program berupa Film Dokumenter.

Judul Program

Judul Program untuk perancangan ini adalah “Dibalik Peristiwa Madiun 1948”

Durasi Film

Film Dokumenter berlangsung kurang lebih selama 1 jam 30 menit

Tujuan Program

Pada Tahun 1948 wilayah Madiun dijadikan basis gerilya oleh orang-orang komunis, yang dipimpin oleh Musso. Semua rakyat Madiun bersatu melawan tentara komunis, banyak korban jiwa pahlawan yang tertumpah di tanah Madiun. Sekarang jaman sudah merdeka oleh penjajah dan komunisme, masyarakat tidak perlu cemas dan khawatir seperti dulu, melalui film ini masyarakat diajak kembali untuk menyaksikan apa yang melatarbelakangi peristiwa Madiun 1948 supaya mereka lebih menumbuhkan rasa Nasionalisme bagi bangsa Indonesia

Pesan yang ingin disampaikan

Film Dokumenter Dibalik Pemberontakan Madiun 1948 memuat informasi mengenai, kesaksian beberapa narasumber yang pernah terlibat langsung di Peristiwa Madiun 1948, kesaksian tersebut merupakan kisah perjuangan mereka dan kisah mengenai kondisi kota Madiun pada saat itu. Dan

yang terutama adalah cerita dari mereka tentang mengapa Peristiwa Madiun 1948 itu bisa meletus dan menghancurkan kesatuan Tanah Air Indonesia ini

Target Audience

Demografis

- Usia : 14-25 tahun
- Jenis Kelamin : Laki Laki dan Perempuan
- Pendidikan : SMP- Sarjana
-

Psikografis

- Gaya Hidup
- Tertarik dengan sejarah maupun film

Behaviour

- Suka bergabung di komunitas- komunitas sejarah, film ataupun komunitas sosial lainnya.
- Suka mempelajari sejarah ataupun politik.

Geografi

- Pemutaran film tersebut akan dilakukan di kampus-kampus ataupun sekolah-sekolah, khususnya di wilayah Madiun.

Desain Karakter

Pemain

Narasumber :

Pak Zakarya - OrangTuanya Menjadi korban

Romo baskara – Sejarahwan

Pak Moeljono – Veteran Pasukan Trip, Brimob Brigade 17

Pak Gun – Pengasuh Pesantren Tegalrejo

Pak Ma'to – Pengasuh Pondok pesantren Thoriqoh

Pak Zakarya – Saksi Mata, dan keluarganya banyak dibawa oleh orang- orang PKI

Properti

Properti yang digunakan dalam keperluan syuting film dokumenter adalah properti yang terdapat dilokasi syuting yang terkait dengan cerita yang dibawakan oleh narasumber

Setting Lokasi

Lokasi berada di rumah narasumber langsung dan di sekitar wilayah Madiun tempat yang merupakan kejadian Peristiwa 1948 tersebut

Sinopsis

Madiun merupakan tempat terjadinya Peristiwa Pemberontakan PKI Tahun 1948 yang dipimpin oleh Musso, banyak sekali dampak yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar kota Madiun baik kerugian jiwa dan harta. Orang-orang banyak kehilangan keluarga, sanak saudara, rumah-rumah mereka dibakar dan tidak banyak dari mereka dibunuh dengan cara yang kejam. Di daerah-daerah tempat kejadian tersebut, masih ada beberapa orang yang selamat dan masih hidup, mereka akan bercerita mengenai apa yang sebetulnya melatarbelakangi peristiwa Madiun ini dan dampak apa saja yang dialami korban maupun keluarga korban yang mengalami peristiwa ini

Karya Akhir



Gambar 1. Preview 1



Gambar 7. Preview 7



Gambar 2. Preview 2



Gambar 8. Preview 8



Gambar 3. Preview 3



Gambar 9. Preview 9



Gambar 4. Preview 4



Gambar 10. Preview 10



Gambar 5. Preview 5

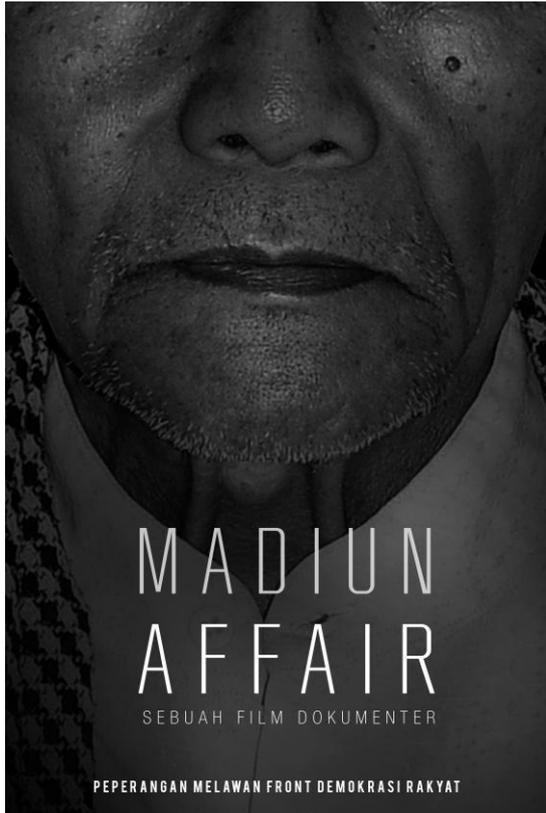


Gambar 6. Preview 6

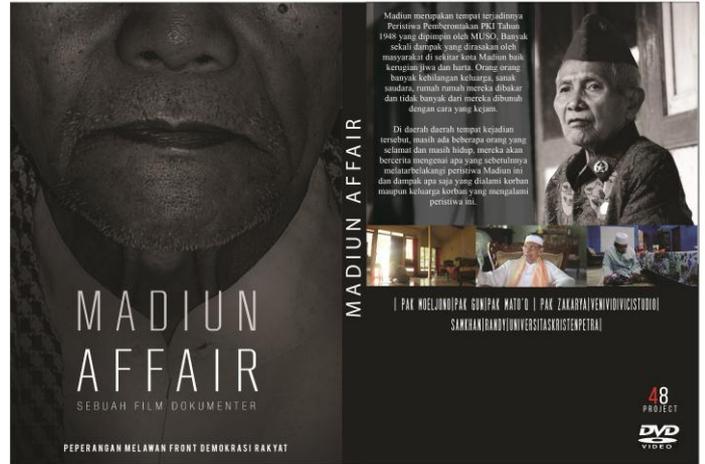


Media Pendukung

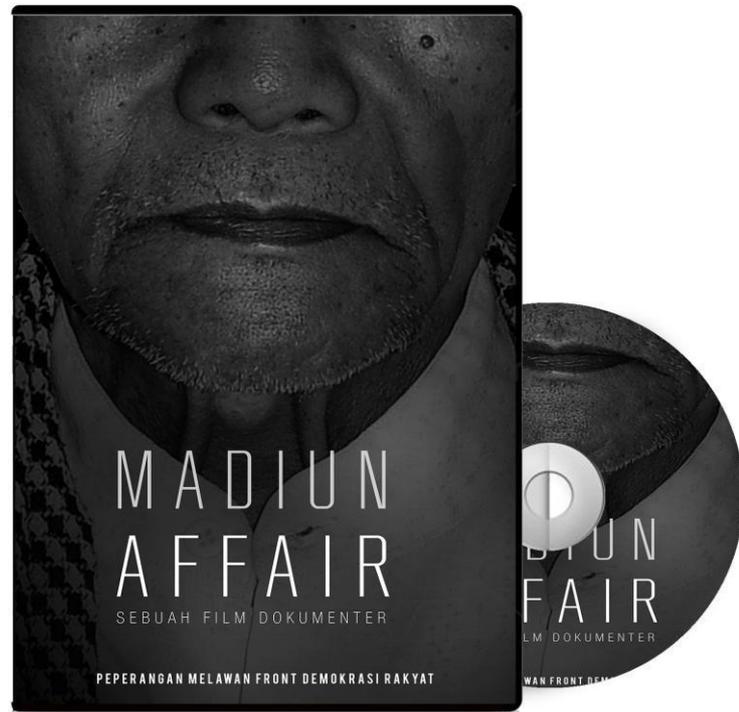
Media utam Film Dokumenter Dibalik Peristiwa Pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 antara lain Poster, DVD, dan Katalog. Media pendukung ini bersifat promosi, mengarahkan penonton kepada media utama. Secara Visual media pendukung menyesuaikan dengan film. Antara media pendukung yang satu dengan media pendukung yang lain, menggunakan konsep serupa.



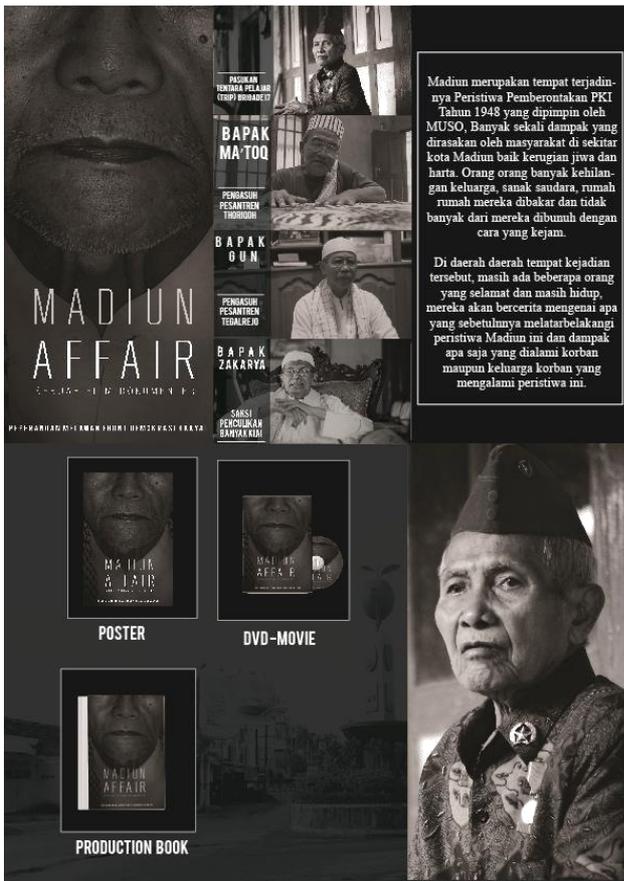
Gambar 11
Poster Film



Gambar 12
Design DVD cover



Gambar 13
Design DVD



Gambar 14.
DesignKatalog

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didalam melaksanakan perancangan ini, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- Perlunya diadakan penelitian yang mendetail akan subyek penelitian, tentang orang-orang yang benar-benar tahu dan terlibat atas peristiwa itu
- Harus diadakan penelitian lebih dalam tentang kegiatan sehari-hari tiap Narasumber
- Penggunaan program atau *software computer* dalam pembuatan sebuah film sebaiknya digunakan dua *software* atau lebih untuk lebih memaksimalkan hasil akhir film yang akan dibuat.
- Pemahaman akan *target audience*, baik sifat, kebiasaan, dan karakteristik *target audience* sangat berpengaruh dalam pembuatan sebuah film dokumenter, karena kurangnya respon

positive dari masyarakat akan *image* film dokumenter.

- Penting untuk memperhatikan tingkat kejenuhan dari *target audience*, karena itu penting untuk membangun susunan cerita dalam mencapai klimaks film.
- *Audio* dan *sound effect* merupakan suatu hal yang sangat perlu perhatian khusus dan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah film dokumenter.
- Di dalam melakukan tugas akhir ini ditemukan beberapa kesulitan yaitu sulitnya mencari data yang akurat dari subyek penelitian karena usia mereka yang sudah tua dan kebanyakan mereka masih mengalami trauma untuk bercerita tentang peristiwa ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Kasih dan KaruniaNya sehingga laporan perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada Kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberi bimbingan dan dukungan untuk terwujudnya laporan ini, antara lain kepada :

1. Bapak Aristarchus Pranayama K., BA, MA selaku Ketua Jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya
2. Bapak Obed Bima Wicandra, S.Sn., M.A. selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan masukan serta kesabaran yang telah diberikan
3. Ibu Astharianty, S.Sn., M.Ds. selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan masukan serta kesabaran yang telah diberikan
4. Bapak Dr. Bing Bedjo Tanudjaja, M.Si. yang telah menjadi koordinator tugas akhir ini.
5. Kepada Pondok Pesantren Tegalrejo, terimakasih atas informasi dan kerjasama yang diberikan
6. Pondok Pesantren Thoriqoh, Terimakasih juga atas ketersediaannya menceritakan peristiwa Madiun Affair
7. Kakek Saya, Pak Moeljono Selaku Veteran Tentara Pelajar (TRIP Brigade 17), terimakasih telah berbagi pengalaman pada saat berjuang melawan penjajah
8. Kepada Bapak Zakarya, terimakasih atas ketersediaannya menceritakan pengalaman waktu Madiun Affair
9. Kepada orang tua Saya, terimakasih atas bantuan, masukan, motivasi dan semangat, hingga terselesaikan Laporan TA ini.

Pada akhirnya, apabila kesalahan pada laporan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk hasil yang lebih baik lagi berikutnya.

Daftar Pustaka

Suratmin. *Kronik Peristiwa Madiun PKI*

1948. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2012

Suroso, S. *Berbagai Fakta dan Kesaksian sekitar*

Peristiwa Madiun. Jakarta: Pustaka Pena, 1995.

Wellem. Frederiek. *Djara Perdana Menteri Amir*

Sjarifoeddin Tempatnya dalam kekristenan

dan perjuangan kemerdekaan

Indonesia. Bekasi: Jala Permata Aksara, 2009.

Pinardi. *Lubang-Lubang Pembantaian*

Petualangan PKI

di Madiun. Jakarta: Inkopak Hazera, 1966

Poeze. Harry A. *Madiun 1948 PKI Bergerak*

:KITLV-Jakarta, 201